Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Belajar Ramah Lingkungan di SDIT ALIF

Evi Eprikayani[1], Rusi Rusmiati Aliyyah[2], Hanrezi Dhania Hasnin[3]
[1,2,3] Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia
Email Korespondensi: evieprikyni@gmail.com, rusi.rusmiati@unida.ac.id, hanrezidhania@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana ramah lingkungan di SDIT Alif, Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Alif telah menyediakan fasilitas pendukung lingkungan yang memadai, seperti air bersih, toilet terpisah, tempat sampah terpilah, ruang terbuka hijau, serta fasilitas praktik seperti kebun, kolam ikan, dan komposter. Pengelolaan fasilitas dilakukan secara rutin, termasuk pemeliharaan sanitasi, efisiensi penggunaan energi dan air, serta pengelolaan kantin sehat yang ramah lingkungan. Sekolah juga menerapkan kebijakan pengurangan plastik sekali pakai dengan membiasakan siswa membawa wadah sendiri. Kesimpulan penelitian ini adalah pengelolaan sarana prasarana di SDIT Alif telah berjalan optimal dan berkelanjutan, meskipun peningkatan kesadaran siswa terhadap pemanfaatan fasilitas ramah lingkungan masih diperlukan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan ramah lingkungan.
Kata Kunci: lingkungan belajar, pengelolaan sarana prasarana, sekolah adiwiyata, studi kasus

ABSTRACT

This study aims to evaluate the management and utilization of environmentally friendly facilities at SDIT Alif, Bogor Regency. The research employs a qualitative method with a case study approach, involving interviews, observations, and documentation. The findings indicate that SDIT Alif has provided adequate environmental support facilities, such as clean water, separated toilets, sorted waste bins, green open spaces, and practical facilities like gardens, fish ponds, and composters. Facility management is conducted routinely, including sanitation maintenance, efficient use of energy and water, and the operation of a healthy, environmentally friendly canteen. The school also implements a policy to reduce single-use plastics by encouraging students to bring their own containers. The conclusion is that facility management at SDIT Alif has been optimal and sustainable, although there is still a need to increase student awareness regarding the use of environmentally friendly facilities. This research is expected to serve as a reference for other schools in developing a healthy, comfortable, and environmentally friendly learning environment.
Keyword: learning environment, infrastructure management, adiwiyata school, case study

Info Artikel:
Diterima: 28-05-2025
Direvisi: 30-05-2025
Revisi diterima: 17-06-2025

Rujukan: Eprikayani, E., Aliyyah, R. R., & Hasnin, H. D. (2025). Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Belajar Ramah Lingkungan di SDIT ALIF. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 4(2),* 364–382. https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1490

This is an open access article under the CC BY license.

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjaga keseimbangan antara aktivitas manusia dan kelestarian alam sangatlah penting. Namun, masih banyak orang yang belum menyadari bahwa mereka adalah bagian dari alam itu sendiri. Akibatnya, muncul kebiasaan dan perilaku yang merusak lingkungan. Untuk mengatasi hal ini, pendidikan lingkungan perlu diberikan sejak usia dini. Anak-anak lebih mudah menerima dan membentuk kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa. Sekolah dasar menjadi tempat yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Lewat kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, membawa tempat makan dan minum sendiri, serta menanam dan merawat tanaman di sekolah, siswa dapat belajar mencintai lingkungan sejak kecil.

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar, memiliki peran besar dalam menanamkan nilai peduli lingkungan. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga harus menjadi contoh dalam menjaga kebersihan, menghemat energi, dan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Nilai-nilai peduli terhadap lingkungan sekolah ini akan tertanam secara perlahan dalam diri siswa melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah. Salah satu upaya nyata dalam mendukung pendidikan lingkungan di sekolah dasar adalah program Adiwiyata. Program ini mendorong sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Sekolah Adiwiyata adalah tempat pendidikan yang sempurna untuk menanamkan etika, standar, dan pengetahuan sebagai dasar bagi manusia untuk mencapai kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan program ini adalah untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik yang menduk ung kemajuan berkelanjutan. Sekolah Adiwiyata terdiri dari kebijakan dan kegiatan berwawasan lingkungan, kurikulum yang berorientasi pada lingkungan, kegiatan partisipatif yang berhubungan dengan lingkungan, dan pengelolaan fasilitas yang ramah lingkungan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2014).

Di Sekolah Adiwiyata, pengelolaan sarana dan prasarana didasarkan pada dua standar utama: ketersediaan fasilitas pendukung yang ramah lingkungan dan peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan. Prasarana yang efektif sangat penting untuk mendukung pembelajaran dan membentuk siswa yang peduli terhadap lingkungan. Fasilitas yang memadai memudahkan siswa dalam menjalankan aktivitas belajar sehingga meningkatkan semangat belajar mereka, sekaligus membiasakan kegiatan berbasis lingkungan yang mendukung

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

pembentukan karakter tersebut. Implementasi pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan mencakup enam aspek, yaitu penyediaan fasilitas untuk mengatasi masalah lingkungan di sekolah, mendukung pembelajaran lingkungan hidup, pemeliharaan fasilitas ramah lingkungan, peningkatan pengelolaan sanitasi, penggunaan listrik, air, dan alat tulis kantor secara efisien, serta peningkatan kualitas pelayanan kantin yang sehat dan ramah lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan sarana prasarana di Sekolah Adiwiyata tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memperkuat proses pendidikan karakter siswa.

Sekolah yang menerapkan program Adiwiyata mendapatkan banyak keuntungan, seperti meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi penggunaan sumber daya dan energi, mengajarkan semua siswa tentang pentingnya pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan, dan mengendalikan kerusakan lingkungan melalui kegiatan yang mencegah kerusakan (Anonim, 2017).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alif di Kabupaten Bogor merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah melaksanakan program Adiwiyata dengan baik, terutama dalam hal pengelolaan fasilitas pendukung yang ramah lingkungan. Berdasarkan hasil observasi pada 8 Januari 2025, pengelolaan fasilitas tersebut sudah dilaksanakan secara maksimal, termasuk pengelolaan kantin yang menyediakan makanan bergizi dan menerapkan kebijakan pengurangan penggunaan plastik dengan menggantinya menggunakan wadah ramah lingkungan. Kantin ini juga menerapkan aturan ketat, seperti tidak melayani siswa yang tidak membawa wadah makan atau minum, serta menyediakan menu yang beragam dan membatasi makanan dalam kemasan plastik, sehingga mendukung pembiasaan hidup peduli lingkungan.

Penelitian ini penting dilakukan karena kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa dalam menggunakan fasilitas ramah lingkungan yang sudah disediakan sekolah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan juga belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sarana prasarana ramah lingkungan belum membawa perubahan pada perilaku siswa. Padahal, sekolah dasar adalah tahap awal dalam membentuk sikap peduli lingkungan yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih dalam tentang bagaimana fasilitas tersebut dikelola dan dimanfaatkan oleh siswa.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa, khususnya terkait pengelolaan sarana prasarana dan sekolah dasar dan sekolah Adiwiyata. Penelitian MHIM Simajuntak dkk. (2022) lebih menekankan pada implementasi program Adiwiyata secara menyeluruh di SD Santa Maria Palangka Raya, sementara penelitian

ini secara spesifik menggali aspek pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana ramah lingkungan tanpa terikat pada program Adiwiyata. Berbeda juga dengan Ummi Nur Rokhmah dan Misbahul Munir (2021) yang menekankan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah, penelitian ini tidak membahas aspek karakter secara langsung, melainkan lebih fokus pada bagaimana fasilitas fisik lingkungan dimanfaatkan siswa sebagai bagian dari pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Sementara itu, studi Anindya Chasti Pelita dan Hendro Widodo (2020) melakukan evaluasi program Adiwiyata menggunakan model CIPP, penelitian ini tidak bertujuan mengevaluasi, melainkan mendeskripsikan secara mendalam praktik penggunaan sarana prasarana ramah lingkungan oleh siswa dalam konteks sekolah Adiwiyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan di SDIT Alif. Fokus utama diarahkan pada keterlibatan siswa dalam memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai bagian dari pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dasar lainnya dalam mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana ramah lingkungan sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Ramah Lingkungan di SDIT Alif".

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang merupakan salah satu metode kualitatif yang sering digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena, kelompok, atau individu dalam konteks kehidupan nyata. Dalam bidang pendidikan, studi kasus kerap diterapkan untuk mengkaji situasi yang unik atau spesifik di sekolah, kelas, atau institusi lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari situasi yang diteliti secara menyeluruh dan detail (Helmanto, 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana ramah lingkungan di SDIT Alif melalui wawancara langsung dengan guru. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan narasumber pentin (Hardani, 2020), sedangkan data sekunder melengkapi data primer dengan menggunakan dokumen, arsip, foto, dan sumber pendukung lainnya yang relevan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari sumber primer.

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

Studi kasus menggunakan berbagai jenis data primer dan sekunder untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Salah satu metode pengumpulan data primer adalah wawancara terstruktur, yaitu percakapan antara pewawancara dan narasumber yang didasarkan pada pedoman pertanyaan tertulis guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru Adiwiyata dan siswa kelas atas (4, 5, 6). Observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data, yang merupakan dasar ilmu pengetahuan dan melibatkan pengamatan langsung terhadap fakta di lapangan. Peneliti dapat melakukan observasi secara partisipatif, artinya mereka terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian; observasi terus terang atau tersamar, di mana subjek mengetahui atau tidak mengetahui keberadaan peneliti; serta observasi tak berstruktur, yang dilakukan tanpa persiapan sistematis (Sugiyono, 2021). Kombinasi teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang valid dan menyeluruh.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa surat, catatan, arsip foto, jurnal kegiatan, dan dokumen tertulis dari SDIT Alif untuk mendukung analisis pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan. Analisis data mengikuti tahapan menurut Miles dan Huberman (2002), yaitu reduksi data dengan menyederhanakan dan mengorganisir data dari berbagai sumber seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi; penyajian data yang memvisualisasikan atau mendeskripsikan data untuk memudahkan pemahaman; serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda agar hasil penelitian lebih valid dan terpercaya (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Penelitian

Studi ini menunjukkan bahwa SDIT Alif menawarkan berbagai fasilitas dan prasarana untuk mendukung lingkungan sekolah yang ramah lingkungan. Beberapa di antaranya adalah air bersih, tempat sampah terpisah, toilet yang cukup dan terpisah untuk laki-laki dan perempuan, dan ruang hijau yang luas. Sekolah juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung pembelajaran lingkungan hidup, seperti kolam ikan dan komposter. Sekolah menjalankan kantin yang sehat dan ramah lingkungan, menjaga prasarana dan sanitasi, mengoptimalkan penggunaan listrik, air, dan alat tulis kantor, dan melakukan pemeliharaan rutin. Upaya-upaya

tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah sekaligus mendukung proses pembelajaran yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.

1. Ketersediaan Sarana Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan

a. Ketersediaan saran prasarana untuk mengatasi permasalahan

1) Air Bersih

Sumber air di sekolah berasal dari mata air alami dan sumur yang disalurkan melalui pompa, dengan ketersediaan yang selalu cukup untuk kebutuhan seluruh warga sekolah. Kualitas air terjaga dengan baik, ditandai oleh kejernihan dan tidak berbau, serta rutin diuji menggunakan pH meter untuk memastikan keamanannya, terutama bagi kolam dan area wudhu. Selain itu, lokasi sumber air aman karena letaknya lebih dari 20 meter dari tempat sampah dan septic tank, sehingga memenuhi standar sanitasi yang baik.

Gambar 1 Kondisi Air Bersih

2) Tempat Sampah Terpisah

Sekolah telah menyediakan tiga jenis tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan kategori organik, non-organik, dan B3 dengan penanda warna yang berbeda sesuai fungsinya. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan bank sampah sebagai bagian dari upaya meningkatkan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan ramah lingkungan.

Gambar 2 Tempat Sampah

3) Toilet Sekolah

Sekolah menyediakan toilet yang memadai dengan pengelolaan yang baik, termasuk pembagian fasilitas antara siswa laki-laki dan perempuan dan

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

antara pendidik laki-laki dan perempuan. Toilet tersebut terjaga kebersihannya, tertata rapi, dan dilengkapi dengan sabun di area cuci tangan, sehingga mendukung kenyamanan, kebersihan, dan kesehatan seluruh warga sekolah.

Gambar 3 Kondisi Toilet

4) Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di sekolah tersedia dan dimanfaatkan secara optimal, meliputi kebun, kolam ikan, kandang hewan, serta berbagai tanaman hias, sayuran, dan pohon rindang. Lingkungan yang asri dan sejuk ini tidak hanya berfungsi sebagai penghijauan, tetapi juga menjadi tempat bermain, belajar, dan berinteraksi langsung dengan alam bagi siswa. Taman hijau tersebut digunakan siswa untuk bermain atau mengamati ikan saat istirahat, sehingga menciptakan suasana sekolah yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Gambar 4 Ruang Terbuka Hijau

5) Tingkat Kebisingan Suara

Sekolah berada jauh dari jalan raya sehingga suasananya tenang dan nyaman, bebas dari kebisingan kendaraan. Kondisi ini mendukung kenyamanan belajar dan membantu siswa untuk lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Gambar 5 Lokasi SDIT Alif

b. Ketersediaan sarana prasarana mendukung pembelajaran lingkungan hidup

Sekolah menyediakan berbagai alat dan perlengkapan untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup, seperti kolam ikan, kebun sayur, taman sekolah, kandang angsa, kandang kelinci, dan komposter. Fasilitas ini digunakan dalam kegiatan belajar siswa melalui praktik langsung, seperti menanam, memupuk, dan memanen, serta program ekstrakurikuler Go Green, di mana hasil sayuran dijual kepada wali murid. Kolam ikan juga berfungsi sebagai sumur resapan untuk menghindari genangan air. Siswa diajarkan untuk menanam sayur-sayuran, menjaga ikan, dan mengolah sampah organik untuk membuat pupuk kompos, mendukung pembangunan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan dan edukatif.

2. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang ramah lingkungan

a. Pemeliharaan Sarana Prasarana

Perawatan sarana dan prasarana merupakan aspek krusial dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman, yang mendukung proses pembelajaran di SDIT Alif. Berikut ini dijelaskan beberapa bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang ditemukan di sekolah tersebut:

1) Memiliki pengatur cahaya dan ventilasi udara

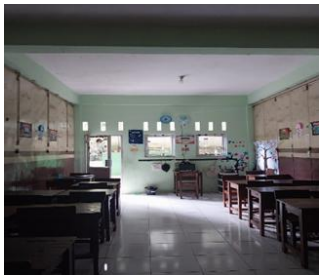

Gambar 7 Ruang Kelas

Gambar 6 Jendela Terbuka

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

Pencahayaan dan ventilasi di kelas sangat baik, mendukung kenyamanan belajar siswa. Sinar matahari dimanfaatkan secara optimal dengan membuka jendela setiap hari agar ruangan terang tanpa menyilaukan, sementara lampu hanya digunakan saat diperlukan, seperti pagi hari atau saat cuaca mendung. Ventilasi berjalan efektif melalui lubang angin dan jendela yang bersih, sehingga udara segar masuk dan menjaga suasana kelas tetap sejuk dan tidak pengap. Kondisi ini membantu siswa lebih fokus dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat.

2) Pemeliharaan dan Pengaturan Pohon

Pemeliharaan pohon di sekolah dilakukan secara berkala guna mempertahankan kesegaran dan peran pohon sebagai pendingin lingkungan. Kegiatan ini meliputi penanaman pohon tambahan sesuai kebutuhan dan jumlah penghuni sekolah berdasarkan ketentuan Adiwiyata, pembersihan hama secara rutin tanpa penggunaan pestisida, serta perawatan yang dilakukan langsung oleh petugas kebun.

Gambar 8 Tanaman Pohon

Pemeliharaan pohon di sekolah dilakukan secara rutin dan terencana untuk menjaga kesegaran serta fungsi pohon sebagai penyejuk lingkungan. Kegiatan ini meliputi penanaman pohon tambahan sesuai jumlah warga sekolah berdasarkan ketentuan Adiwiyata, pembersihan hama harian tanpa penggunaan pestisida, serta perawatan langsung oleh tukang kebun. Upaya ini membuat pohon tetap sehat dan bebas hama, sehingga menciptakan suasana sekolah yang sejuk, nyaman, dan tidak panas, yang dirasakan langsung oleh para siswa saat beraktivitas.

3) Penggunaan Paving Blok

Penggunaan paving blok di area sekolah hanya diterapkan pada bagian yang rawan tergenang air, karena paving blok berfungsi untuk membantu penyerapan air ke dalam tanah.

Gambar 9 Penggunaan Paving Blok

Sekolah menerapkan penggunaan paving blok pada area yang sering mengalami genangan air guna meningkatkan penyerapan air ke dalam tanah, sementara area lainnya menggunakan batu alam dan sumur resapan. Strategi ini bertujuan untuk mengendalikan genangan air secara efektif serta menjaga lingkungan tetap kering dan aman.

b. Peningkatan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah

Sekolah menjaga kebersihan lingkungannya setiap hari. Fasilitas seperti toilet dan tempat cuci tangan selalu dijaga dalam kondisi baik, dan apabila terjadi kerusakan, bagian sarana prasarana di bawah tata usaha bertanggung jawab untuk segera melakukan perbaikan atau penggantian. Selain itu, petugas kebersihan, guru, dan siswa secara bersama-sama membersihkan toilet dan wastafel setelah pemakaian setiap harinya.

Gambar 10 Fasilitas Sanitasi Sekolah

Fasilitas sanitasi di sekolah telah tersedia dan terjaga dengan baik, dimana toilet dan tempat cuci tangan dibersihkan setiap hari oleh petugas kebersihan, guru,

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

dan siswa. Apabila terjadi kerusakan, bagian sarana prasarana di bawah tata usaha bertanggung jawab untuk segera melakukan perbaikan atau penggantian. Selain itu, siswa juga menyadari pentingnya menjaga kebersihan toilet agar terhindar dari kuman, tetap sehat, dan merasa nyaman saat menggunakan fasilitas tersebut.

c. Pemanfaatan Listrik, air, dan ATK

1) Penghematan Listrik

Gambar 11 Slogan Hemat Listrik

Penghematan listrik di sekolah dilakukan secara konsisten dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa. Setiap saklar dilengkapi dengan himbauan atau slogan pengingat, serta guru secara rutin mengingatkan siswa untuk mematikan listrik saat tidak digunakan. Jika terdapat pelanggaran, siswa akan diberikan teguran sebagai upaya edukasi agar mereka terbiasa bertanggung jawab dalam penggunaan energi.

2) Penghematan Air

Gambar 12 Slogan Hemat Air

Sekolah secara rutin menerapkan kebiasaan hemat air dengan memasang slogan atau pengingat di sekitar kran air. Strategi ini efektif dalam membantu siswa mengingat untuk selalu mematikan kran setelah digunakan, sehingga tercipta perilaku hemat air di lingkungan sekolah.

3) Penghematan ATK

Sekolah secara konsisten menerapkan penghematan alat tulis kantor (ATK) dengan menggunakan barang-barang yang dapat diisi ulang, seperti baterai rechargeable untuk mikrofon dan spidol isi ulang, serta memanfaatkan kertas bekas yang masih layak untuk mencatat. Selain itu, kertas yang sudah tidak dapat digunakan lagi dikumpulkan dan disetorkan ke bank sampah, sehingga upaya penghematan ini juga mendukung pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

d. Kualitas pelayanan kantin yang sehat dan ramah lingkungan

Pelayanan kantin SDIT Alif yang sehat dan ramah lingkungan menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat dan menjaga kebersihan. Penelitian ini fokus pada cara kantin melayani siswa, pengelolaan makanan agar tetap sehat, serta pengelolaan sampah yang mendukung kebersihan lingkungan sekolah. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan hal-hal tersebut secara rinci.

1) Pelayanan kantin

Pelayanan kantin di SDIT Alif berjalan dengan ramah, tertib, dan efisien, dimana penjaga kantin menggunakan perlengkapan kebersihan seperti celemek, sarung tangan, dan capitan untuk menjaga kesehatan makanan. Makanan disusun dengan rapi dan meja selalu dibersihkan secara rutin. Selain itu, terdapat aturan khusus yang membatasi konsumsi mi instan hanya satu kali dalam seminggu. Siswa tetap dilayani meskipun lupa membawa wadah, namun mereka diingatkan untuk membawa sendiri pada kesempatan berikutnya.

2) Pengelolaan kantin terhadap makanan sehat

Sekolah menjalin kerja sama erat dengan penjaga kantin untuk memastikan semua makanan yang dijual memenuhi standar kebersihan dan gizi. Menu kantin bervariasi setiap hari agar siswa tidak bosan, dengan hanya menjual makanan sehat seperti nasi, sayur, buah, susu, dan jajanan bersih tanpa MSG maupun pewarna buatan. Makanan yang terlalu pedas atau tidak sehat dilarang, dan jika ditemukan makanan berpotensi membahayakan kesehatan, sekolah akan memberikan teguran sebagai evaluasi. Selain itu, sekolah rutin memberikan edukasi tentang pentingnya konsumsi makanan sehat melalui

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

pengumuman, serta guru secara langsung memantau kualitas makanan di kantin.

3) Pengelolaan sampah untuk menunjang kebersihan lingkungan

SDIT menerapkan kebiasaan siswa membawa wadah pribadi seperti piring, mangkuk, atau gelas saat membeli makanan di kantin untuk menanamkan disiplin sekaligus mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk membuang sampah seperti kertas atau serutan pensil pada tempat sampah yang sudah tersedia di berbagai sudut sekolah.

Gambar 13 Siswa membawa Wadah

Gambar 14 Kantin Bersih dan Rapih

Sekolah membuat kebiasaan yang ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Ini juga mengajarkan tanggung jawab dan kedisiplinan kepada siswa dan guru. Mereka dibiasakan membawa wadah pribadi seperti piring, mangkok, dan gelas saat jajan di kantin, yang kemudian dicuci dan digunakan kembali. Selain itu, kebersihan lingkungan sekolah dijaga melalui jadwal piket siswa, penyediaan tempat sampah di berbagai sudut kelas, serta pembersihan rutin oleh petugas kebersihan.

Pembahasan Penelitian

1. Ketersediaan Sarana Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan

Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung lingkungan ramah diukur melalui dua indikator utama, yaitu menyediakan fasilitas yang baik untuk menangani masalah lingkungan di sekolah dan juga fasilitas yang mendukung pembelajaran tentang lingkungan hidup di sekolah (Republik Indonesia, 2013).

a. Ketersediaan Sarana Prasarana untuk Mengatasi Permasalahan

Terdapat enam jenis sarana dan prasarana yang digunakan untuk mengatasi masalah lingkungan hidup, yaitu penyediaan air bersih, tempat sampah terpisah,

komposter, sistem drainase atau pengelolaan air limbah, ruang terbuka hijau, serta ruang musik dengan peredam kebisingan. SDIT Alif memiliki semua fasilitas yang memenuhi persyaratan pedoman pelaksanaan program sekolah Adiwiyata (Republik Indonesia, 2013).

1) Air Bersih

Sekolah secara rutin melakukan pengecekan kualitas air menggunakan alat pH meter sebagai bentuk perhatian dalam menjaga kebersihan air yang digunakan oleh seluruh warga sekolah. Aspek sanitasi juga diperhatikan dengan menjaga jarak lebih dari 20 meter antara sumber air bersih dan sumber pencemar seperti tempat sampah, septic tank, dan saluran limbah, sesuai dengan prinsip sanitasi lingkungan untuk mencegah kontaminasi. Dengan demikian, kualitas air di sekolah tergolong baik dan ketersediaannya sangat memadai (Agung Suprihatin, 2013).

2) Tempat Sampah Terpisah

SDIT Alif telah menyediakan fasilitas tempat sampah terpisah dengan baik sebagai bagian dari upaya mendukung pengelolaan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan. Tiga kategori tempat sampah disediakan oleh sekolah untuk sampah organik, non-organik, dan bahan berbahaya beracun (B3), lengkap dengan penutupnya, yang menunjukkan komitmen dalam menerapkan prinsip pemilahan sampah sejak sumbernya. Pengelolaan sampah ini juga didasarkan pada pola peningkatan kesadaran siswa tentang jenis dan dampak sampah, serta mendorong mereka untuk aktif mengamati kondisi sampah di lingkungan sekitar, khususnya di sekolah, sehingga membentuk kebiasaan berpikir kritis terhadap pengelolaan sampah (Purnami, 2021).

3) Toilet

Pemisahan toilet antara laki-laki dan perempuan di sekolah tidak hanya untuk kenyamanan, tetapi juga mengakomodasi nilai-nilai etika dan religius yang menjadi bagian dari budaya sekolah. Fasilitas sanitasi disediakan dengan standar yang layak dan higienis. Dengan demikian, sekolah berhasil membiasakan siswa menjaga kebersihan setelah menggunakan toilet, yang sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit (Republik Indonesia, 2013).

4) Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Optimalisasi ruang terbuka hijau (RTH) di sekolah dapat dilakukan dengan menanam berbagai tanaman untuk meningkatkan kualitas tata hijau di lingkungan

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

sekolah. Ketersediaan RTH di SDIT Alif menunjukkan upaya sekolah dalam mengurangi dampak polusi udara, sehingga kondisi RTH di sekolah tergolong baik dan tersedia dengan memadai (Purba, L. S. L., & Harefa, 2020). Selain itu, keberadaan RTH juga mendukung proses pembelajaran yang efektif dengan menyediakan oksigen yang cukup bagi siswa, karena kekurangan oksigen dapat menyebabkan hipoksia yang berdampak negatif pada kesehatan (Purba, L. S. L., & Harefa, 2020).

5) Tingkat Kebisingan Suara

Lingkungan sekolah yang tenang sangat penting untuk mendukung proses belajar, karena tanpa adanya kebisingan, siswa dapat lebih fokus, tidak cepat lelah, dan merasa nyaman selama di sekolah. Kebisingan seperti suara lalu lintas, terutama dari kendaraan bermotor seperti motor dan mobil yang menghasilkan bunyi klakson dan knalpot, dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa (Dalimunthe, K. T., & Sari, 2020).

b. Ketersediaan Sarana Prasarana untuk Mendukung Pembelajaran Lingkungan Hidup di SDIT Alif

Prasarana dan sarana berkualitas tinggi akan berfungsi lebih baik jika didukung oleh program yang menekankan pentingnya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Untuk mencegah pencemaran dan kerusakan Bumi, pemerintah Indonesia dan masyarakat telah mencapai kesepakatan. Oleh karena itu, program pendidikan lingkungan hidup harus diterapkan dan dikembangkan di sekolah dasar dan menengah. Ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa dan seluruh warga sekolah tentang pentingnya menjaga dan peduli terhadap lingkungan (Putri, 2014),

2. Peningkatan Kualitas dan Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan

a. Memelihara Sarana Prasarana Ramah Lingkungan

Beberapa indikator program Adiwiyata termasuk penggunaan paving block, perawatan pohon penghijauan dan peneduh, dan pengaturan cahaya dan ventilasi alami di ruang kelas. Sekolah telah menjaga pencahayaan ruang kelas dengan baik melalui pemasangan lampu LED yang merata dan tidak menyilaukan, serta memanfaatkan cahaya alami dari matahari untuk mendukung kenyamanan belajar (Keputusan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, 2006).

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung lingkungan ramah di sekolah dilakukan melalui koordinasi internal, termasuk dengan petugas kebun dan keterlibatan siswa dari ekstrakurikuler *Go Green*. Mereka bekerja sama untuk menjaga lingkungan hijau terbuka, rumah kaca, dan pohon peneduh dengan menyiram setiap hari dan menghilangkan hama tanpa pestisida. Selain itu, pemeliharaan juga mencakup perawatan *paving block* yang ada di lingkungan sekolah (Pelita, A. C., & Widodo, 2020).

b. Meningkatkan Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sanitasi Sekolah

Kesehatan sekolah dipengaruhi oleh lima faktor utama: akses ke air bersih, jamban, pengelolaan sampah, pengolahan limbah cair, dan fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS). Peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi dilakukan melalui empat unsur penting, yaitu penanggung jawab, pelaksanaan, pengawasan, dan tata tertib. Fasilitas seperti toilet dan wastafel selalu dijaga kebersihannya, dan tanggung jawab sanitasi berada di bawah koordinasi Kepala Tata Usaha. Pemeliharaan sanitasi dilakukan secara rutin setiap hari oleh pihak sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ada kemungkinan bahwa peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi di sekolah sudah sesuai dengan pedoman Adiwiyata, tetapi sekolah belum memiliki tata tertib terkait (Aly et al., 2023).

c. Pemanfaatan Listrik, Air, dan Alat Tulis Kantor Secara Efisien

Untuk mendukung program Adiwiyata dan mendorong penggunaan yang hemat dan bijaksana, alat tulis, listrik, dan air digunakan di kantor. Sekolah memasang slogan atau himbauan di beberapa titik seperti saklar dan kran air untuk meningkatkan kesadaran bersama dalam menghemat penggunaan air dan listrik. Selain itu, setiap ruang kelas menggunakan spidol dengan tinta isi ulang, memanfaatkan kertas bekas yang masih layak untuk mencatat, serta menggunakan baterai mikrofon yang dapat diisi ulang (Pelita & Widodo, 2020).

Slogan hemat penggunaan air dan energi dipasang di berbagai lokasi di lingkungan sekolah, seperti pada saklar dan kran air, sebagai upaya pihak sekolah untuk mengurangi pemakaian yang berlebihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan listrik, air, dan alat tulis kantor di sekolah telah dilaksanakan secara efisien sesuai dengan pedoman Adiwiyata (Sahani, W., & Lestari, 2019).

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

d. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kantin Sehat dan Ramah Lingkungan

Pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan di SDIT Alif dijalankan secara optimal dengan pelayanan yang ramah, tertib, dan higienis. Penjaga kantin selalu menggunakan celemek, sarung tangan, dan alat pencapit makanan, serta menyediakan wadah bagi siswa yang lupa membawa sendiri. Makanan disusun rapi, siswa diajarkan antre, dan meja makan dibersihkan setiap hari. Sekolah juga membatasi konsumsi mi instan maksimal satu kali seminggu untuk menjaga kesehatan siswa. Kantin tidak menjual makanan dalam kemasan yang tidak ramah lingkungan (seperti styrofoam, plastik, atau aluminium foil) atau produk yang mengandung pewarna, perasa, atau pengawet yang tidak sesuai standar kesehatan; makanan yang kadaluarsa atau terkontaminasi; dan pengelolaan makanan dan minuman yang diawasi langsung oleh karyawan. Oleh karena itu, kantin SDIT Alif memenuhi standar program Adiwiyata, meningkatkan kualitas kantin yang sehat dan ramah lingkungan (Sahani, W., & Lestari, 2019).

Sekolah dengan predikat Adiwiyata diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan siswanya. Mengikuti program Adiwiyata, khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, dapat membantu sekolah menghemat uang dengan mengurangi penggunaan energi dan sumber daya. Sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai pengelolaan lingkungan hidup yang baik kepada siswa dan masyarakat sekitarnya (Pelita & Widodo, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa perbaikan fasilitas kantin sekolah yang sehat dan ramah lingkungan telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari penyediaan wadah seperti mangkok kecil dan gelas bagi siswa yang lupa membawa wadah sendiri, serta kebiasaan menuangkan jajanan berkemasan plastik langsung ke dalam wadah kantin untuk mengurangi penggunaan sampah plastik di lingkungan sekolah. mengembangkan kebijakan serupa, seperti mewajibkan siswa membawa wadah makan dan minum sendiri, serta melarang penggunaan plastik sekali pakai. Selain kebijakan, guru juga perlu dibekali pelatihan agar mampu membimbing siswa dalam membiasakan perilaku ramah lingkungan seperti: Workshop Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Sekolah (Sahani, W., & Lestari, 2019).

KESIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung lingkungan di sekolah sudah berjalan sangat baik, dengan penyediaan air bersih, toilet yang selalu terjaga kebersihannya, serta pengecekan kualitas air secara rutin. Pengelolaan sampah dilakukan secara terorganisir melalui pemilahan dan kerja sama dengan bank sampah, sementara ruang terbuka hijau dimanfaatkan sebagai media pembelajaran lingkungan. Suasana sekolah yang tenang dan fasilitas praktik seperti kebun, kolam ikan, kandang ternak, dan komposter juga mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas ramah lingkungan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.

Sekolah juga berhasil menerapkan pemeliharaan sarana prasarana dan kebiasaan ramah lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Seluruh fasilitas dibersihkan secara rutin, ruang hijau dirawat tanpa pestisida, dan pengelolaan sampah dilakukan dengan pemilahan serta kerja sama bank sampah. Sanitasi sekolah terjaga dengan adanya toilet bersih dan tempat cuci tangan yang strategis, serta keterlibatan siswa dalam jadwal piket kebersihan. Upaya penghematan energi, air, dan alat tulis diterapkan melalui kebiasaan sehari-hari dan slogan pengingat, kantin menyediakan makanan sehat, dan budaya membawa wadah sendiri telah membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa, sehingga lingkungan belajar menjadi sehat, nyaman, dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Suprihatin, D. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Gava Media.

Anonim. (2018). *Profil Sekolah Adiwiyata Tahun 2017. Pemerintah Kabupaten Kayong Utara Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup*.

Dalimunthe, K. T., & Sari, M. V. R. (2020). *Hubungan kebisingan dengan konsentrasi belajar siswa di sekolah mas al washliyah 22 tembung kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang*. *8*(1).

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah (2006).

Miles, M., & Huberman, M. (2002). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication Inc.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi)*. PT Remaja Rosdakarya.

Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). *Evaluasi program sekolah Adiwiyata di sekolah dasar muhammadiyah bantul kota. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. *29*(2), 145–157. https://doi.org/10.1797/um009v29i22020p145

Purba, L. S. L., & Harefa, N. (2020). *Pengaruh kandungan oksigen udara sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa*. *4*(2).

Purnami, W. (2021). Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, *9*(2), 119. https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

Putri, C. R. (2014). *Pengelolaan sarana dan prasarana berbasis adiwiyata di sma negeri 1 gresik*. *3*(3).

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. http://103.52.213.225/hukum/simppulhk/public/uploads/files/MLH P .5

Sahani, W., & Lestari, G. D. (2019). *Hubungan Pengetahuan Pengelola Kantin Dengan Penerapan Program Adiwiyata Kantin Sehat SD di Kota Makassar*. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*. *17*(1), 79. https://doi.org/10.32382/sulolipu.v18i1.727

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. (2014). *Panduan Adiwiyata "Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan", (Jakarta Timur: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementrian Lingkungan Hidup)*.